I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu teknologi yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu dituntut untuk terus belajar dan menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Oleh karena itu, diperlukan adanya perkembangan sumber daya manusia bagi setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang. Oleh karena itu, langkah untuk melakukan pembangunan di bidang pendidikan dapat dilakukan dengan memperhatikan komponen pendidikan yang ada, terutama bagi siswa yang akan menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan itu sendiri. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa :

> Pendidkan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Permendiknas tahun 2006 dijelaskan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang perlu diberikan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena penguasaan terhadap matematika dapat membantu kita untuk dapat berpikir secara logis, kritis, dan kreatif. Matematika juga merupakan sarana untuk menanamkan kebiasaan me-nalar, oleh karena itu matematika sangat diperlukan siswa sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Hal ini senada dengan pendapat Cockroft (Abdurrahman, 2003:253) bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segi kehidupan, semua bidang menbutuhkan keterampilan matematika, dan matematika dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006) adalah memberikan penekanan pada penataan nalar, pembentukan sikap siswa, dan memberikan keterampilan pemecahan masalah dalam penerapan matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Tercapainya tujuan pembelajaran matematika diukur dari hasil prestasi belajar matematika siswa terhadap ketercapaian setiap indikator pada materi pelajaran. Untuk dapat mencapai prestasi yang baik, siswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai jenis soal, baik berupa soal cerita maupun berbentuk soal dalam bentuk isian singkat.

Masalah yang sering dirasakan sulit oleh siswa dalam pembelajaran matematika adalah menyelesaikan soal cerita. Soal cerita dalam pelajaran matematika

merupakan soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik lisan maupun tulisan (Solichan, 2004:14). Soal cerita wujudnya berupa kalimat verbal sehari-hari yang makna dari konsep dan ungkapannya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika. Untuk itu siswa dituntut kemampuan memahami masalah baik dari segi bahasa maupun dari segi matematikanya. Penyelesaian soal cerita tidak hanya memperhatikan jawaban akhir perhitungan tetapi proses penyelesaiannya juga harus diperhatikan. Siswa diharapkan menyelesaikan soal cerita melalui suatu proses tahap demi tahap agar terlihat alur berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita, sehingga dapat dilihat sejauh mana siswa memahami konsep yang diberikan dalam soal cerita.

Soal cerita juga mempunyai peranan penting dalam pembelajaran matematika karena siswa akan lebih mengetahui hakekat dari suatu permasalahan matematika ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Selain itu, soal cerita sangat bermanfaat untuk perkembangan proses berikir siswa karena dalam menyelesaikan masalah siswa dapat berpikir secara terstruktur serta siswa lebih berkreasi dan bervariasi dalam memberikan jawaban.

Hasil Monitoring dan Evaluasi (ME) PPPPTK (P4TK) Matematika 2007 dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Guru (PPPG) Matematika menunjukkan bahwa lebih dari 50% guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam memahami maksud dari soal yang diberikan, apa yang ditanyakan dalam soal tersebut, dan masih banyak pula terdapat kesalahan dalam perhitungan. Hal ini dikarenakan dalam menyelesaikan soal cerita dalam bentuk cerita

diperlukan langkah-langkah pemahaman dan daya nalar yang tinggi. Masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana menerjemahkan kalimat sehari-hari soal ke dalam kalimat matematika atau model matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung ternyata masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita. Beliau mengatakan bahwa berdasarkan pengalaman ketika memberikan soal-soal ujian, banyak siswa melakukan kesalahan terutama dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita yang berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal dapat menjadi petunjuk sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dari kesalahan yang dilakukan siswa dapat diteliti lebih lanjut mengenai letak kesalahan siswa. Penyebab kesalahan yang dilakukan siswa harus mendapat pemecahan yang tuntas. Pemecahan ini ditempuh dengan cara menganalisis akar permasalahan yang banyak dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, selanjutnya diupayakan alternatif pemecahannya sehingga kesalahan yang sama tidak akan terulang lagi dikemudian hari.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian untuk menganalisis kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan siswa dan kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan segitiga dan segi empat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesalahan yang dilakukan siswa kelas VII B SMP Negeri 28 Bandar Lampung dalam menyelesaikan soal cerita materi pelajaran segitiga dan segi empat ditinjau dari aspek memahami soal, membuat model matematika, melakukan komputasi, dan menarik kesimpulan?
2. Pada aspek kesalahan mana yang paling banyak dilakukan siswa kelas VII B SMP Negeri 28 Bandar Lampung dalam menyelesaikan soal cerita materi pelajaran segitiga dan segi empat ditinjau dari aspek memahami soal, membuat model matematika, melakukan komputasi, dan menarik kesimpulan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa kelas VII B SMP Negeri 28 Bandar Lampung dalam menyelesaikan soal cerita materi pelajaran segitiga dan segi empat ditinjau dari aspek memahami soal, membuat model matematika, melakukan komputasi, dan menarik kesimpulan.
2. Mengetahui letak kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa kelas VII B SMP Negeri 28 Bandar Lampung dalam menyelesaikan soal cerita materi pelajaran segitiga dan segi empat ditinjau dari aspek memahami soal, membuat model matematika, melakukan komputasi, dan menarik kesimpulan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelasaikan soal cerita, dapat digunakan sebagai arahan untuk melakukan usaha perbaikan pembelajaran dan untuk menghindari kesalahan yang sama yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pelajaran matematika.
2. Dengan diketahuinya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pelajaran matematika, dapat menambah pengetahuan tentang kesalahan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita sehingga akan membangkitkan keinginan melakukan usaha untuk menindaklanjuti dalam mengatasi kesalahan yang dilakukan siswa.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal bentuk uraian materi pelajaran segitiga dan segi empat siswa kelas VII B SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 yang ditinjau dari aspek memahami soal, membuat kalimat (model) matematika, melakukan komputasi, dan menarik kesimpulan.
2. Soal cerita adalah pertanyaan yang disajikan dalam bentuk cerita dan berkaitan denga kehidupan sehari-hari pada materi segitiga dan segi empat.
3. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi belajar mengajar matematika antara siswa denga guru dengan melibatkan segenap aspek didalamnya

untuk mencapai tujuan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

4. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah segitiga dan segi empat.